

Indian Ocean Wave Exercise 2009 (IOWave09)

Pengujian Sistem Peringatan Dini Tsunami di Area Samudera Hindia

PRAKARSA

Setelah sistem peringatan dini tsunami nasional diimplementasikan oleh negara-negara di Samudera Hindia, dilakukanlah uji coba sistem peringatan dini di seluruh area Samudera Hindia. Keputusan ini dibuat pada pertemuan *International Coordination Group-Indian Ocean Tsunami Warning and Mitigation System (ICG-IOTWS)* ke-5 di Putrajaya, Malaysia. Pengujian dilakukan melalui kegiatan "Indian Ocean Wave Exercise 2009 (IOWave09)" yang diadakan pada tanggal 14 Oktober 2009, bertepatan dengan Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional. Kegiatan ini menggunakan skenario kejadian Tsunami 2004.

Ada tiga tingkat geladi yang dapat dipilih oleh negara-negara peserta: (1) penerbitan peringatan oleh *National Tsunami Warning Center (NTWC)* Indonesia dan penerimaan pesan peringatan di negara-negara peserta; (2) pengambilan keputusan di masing-masing negara peserta mengenai penyebaran peringatan dan tanggap darurat; dan (3) pengambilan keputusan, pemberian arahan yang diikuti dengan pelaksanaan evakuasi masyarakat dan tanggap darurat. Indonesia memilih tingkat yang ketiga dengan Banda Aceh sebagai tuan rumah.

PERSIAPAN

Rangkaian persiapan di tingkat pusat dilakukan pada bulan April dan Mei 2009. Badan Nasional Penanganan Bencana (BNPB), Kementerian Komunikasi dan Informasi (Depkominfo), Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Kementerian Dalam Negeri (Depdagri) secara aktif mendukung acara tersebut. Persiapan di tingkat daerah diawali dengan pertemuan antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Provinsi (Pemprov) Aceh di Jakarta pada 22 Mei 2009.

Persiapan berikutnya berupa serangkaian lokakarya yang berlangsung di tingkat daerah dan pusat. Salah satunya adalah lokakarya empat hari pada tanggal 13-16 Juli 2009 di Banda Aceh, yang menghasilkan rancangan *Standard Operation Procedure (SOP)* mengenai peringatan tsunami dan tanggap darurat tingkat daerah, yang dilanjutkan dengan validasi SOP pada 18 hingga 19 Agustus 2009 di Banda Aceh.

Partisipasi media dimulai dengan Pertemuan Pemimpin Redaksi pada 31 Juli 2009 di Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jakarta. Pada tanggal 10 hingga 14 Agustus 2009, empat lokakarya dilaksanakan secara bersamaan di Hotel Le Meridien, Jakarta, yang terdiri dari: pertemuan Tim Gugus Tugas Regional, lokakarya SOP, pertemuan kelompok kerja 6, dan lokakarya media massa. Geladi Posko dilaksanakan pada hari terakhir.

Geladi Posko lainnya dilakukan pada 14 September 2009 oleh BMKG, BNPB, dan Pusat Pengendali Operasi (PUSDALOPS) Aceh, termasuk didalamnya penyebarluasan peringatan bahaya dari BMKG kepada PUSDALOPS Aceh.

PELAKSANAAN

Geladi bersih dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2009 oleh PUSDALOPS provinsi dan 3 Satuan Pelaksana (SATLAK) yaitu SATLAK Banda Aceh, Aceh Besar, dan Sabang yang melibatkan sebagian masyarakat dari ketiga daerah tersebut. Acara puncak



Dokumen SOP untuk PUSDALOPS

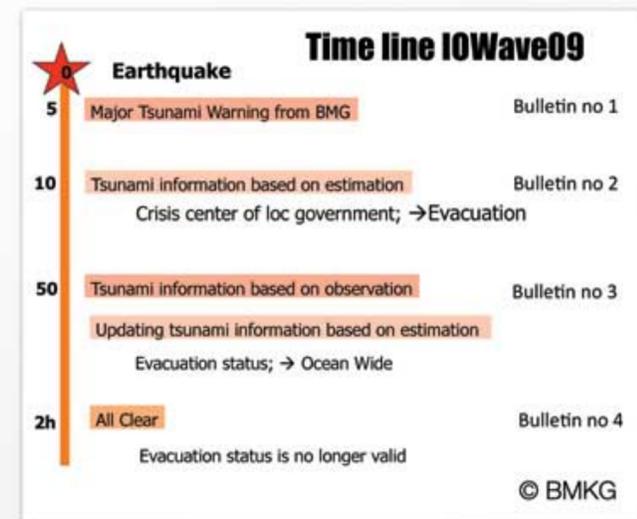
IOWave09 dilakukan pada 14 Oktober 2009 dengan dua puluh lima orang pengamat dari beragam lembaga diundang dan ditempatkan di beberapa titik pengamatan.

Setelah simulasi gempa pada pukul 08.00, BMKG menerbitkan peringatan tsunami pertama pada pukul 08.07. Selanjutnya geladi dilaksanakan sesuai dengan SOP yang sudah dibuat, Wakil Gubernur mengeluarkan instruksi untuk menyalakan sirene dan memulai proses evakuasi. *Handy Talkie* (HT) serta telepon seluler menjadi alat yang paling banyak digunakan oleh personel untuk berkomunikasi, sementara sirene dan pengeras suara masjid digunakan untuk menyebarkan peringatan ke masyarakat. Sekitar 200 hingga 300 orang dari setiap kabupaten bergerak menuju tempat evakuasi. Pesan "ancaman tsunami berakhir" diterbitkan pada pukul 10.00.

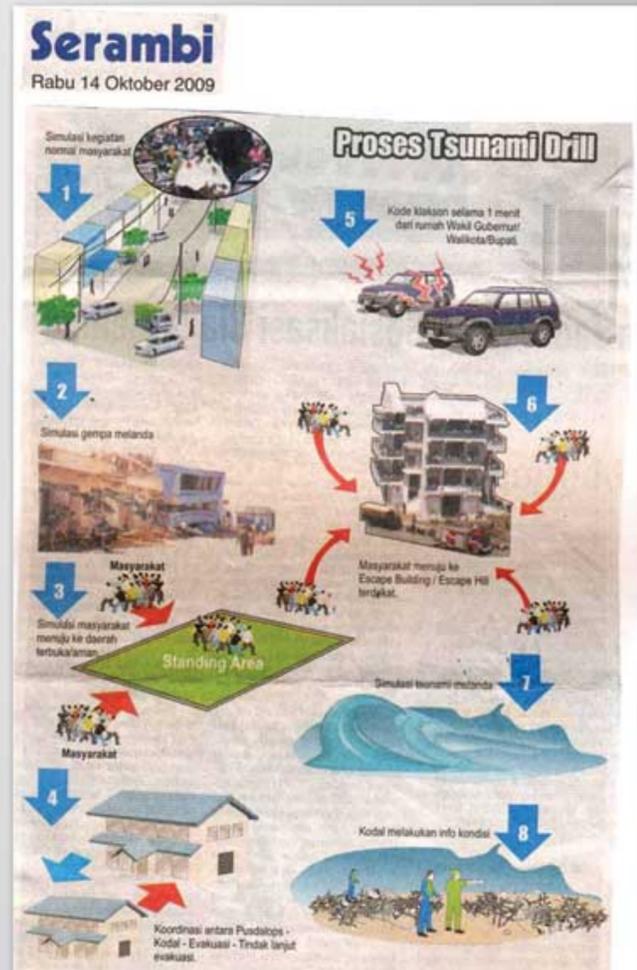
PEMBELAJARAN

Sore harinya, pengamat berkumpul di Museum Tsunami untuk mengingat kembali hasil pengamatan sembari mengisi formulir evaluasi, kecuali pengamat di Sabang yang mengumpulkan formulir pada keesokan harinya. Pertemuan evaluasi juga dilaksanakan di Jakarta pada 9 November 2009, dengan mengundang perwakilan Pemrov Aceh untuk mendiskusikan hasil pengamatan bersama dengan fasilitator dan pihak-pihak yang terlibat. Hasilnya dirangkum menjadi rekomendasi berikut:

- Perlunya membangun dan menguatkan mekanisme koordinasi antar lembaga tingkat pusat
- Mendaftarkan nomor telepon seluler petugas PUSDALOPS ke BMKG
- Menambah alat komunikasi dan penyebaran informasi untuk memperkuat komunikasi dan koordinasi antar lembaga
- Menetapkan frekuensi khusus untuk koordinasi dan penyebaran peringatan
- Mengalokasikan personel yang terampil dalam jumlah yang mencukupi untuk bekerja di kantor PUSDALOPS selama 24/7
- Membuat SOP dengan bahasa sesederhana mungkin dan teks yang dibakukan
- Memeriksa kemampuan cakupan alat penyebaran informasi yang ada dan menambah alat untuk area lainnya
- Memastikan ketersediaan alat dan operator di masjid, karena pengeras suara masjid digunakan sebagai salah satu alat penyebaran peringatan
- Melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan alat, dan mengadakan geladi berskala kecil secara reguler
- Menyertakan pesan pemberitahuan dalam bahasa Indonesia dan asing karena dimungkinkan adanya turis atau pendatang di wilayah tersebut
- Mengadakan sosialisasi prosedur evakuasi secara reguler
- Memperbarui informasi dan status peringatan di tempat evakuasi
- Mengadakan geladi yang lebih realistis. Latihan evakuasi dilakukan di tempat-tempat masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari
- Menyediakan SOP yang jelas tentang keterlibatan media dalam penyebaran informasi dan isi pesan yang disebarkan



Skenario IOWave



Penulis:

Erma Maghfiroh
erma.maghfiroh@gtz.de

Diterbitkan oleh:

Deutsche
Gesellschaft für
Technische
Zusammenarbeit
(GTZ) GmbH

GTZ Office Jakarta
Menara BCA 46th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 10310
T: +62-21-2358 7111
F: +62-21-2358 7110
E: gtz-indonesien@gtz.de
I: www.gtz.de/indonesia

Foto & grafik:

© GTZ IS-GITEWS

Informasi lebih lanjut:

www.gitews.org/tsunami-kit
RISTEK: www.pirba.ristek.go.id
JTIC UNESCO: www.jtic.org
LIPI: www.lipi.go.id
GITEWS: www.gitews.org